

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melihat situasi pada saat ini, bahwa anak-anak kurang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an mereka lebih memilih bermain lama dengan handphone sehingga semakin terusan jika kecanduan dengan handphone hal ini akan membuatnya malas dalam belajar Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sebagai guru maupun orang tua harus pandai dan kreatif mencari cara sehingga anak-anak cenderung semangat dalam belajar Al-Qur'an daripada bermain handphone.

Seseorang yang belajar Al-Qur'an ini tidak akan ada ruginya, namun lebih sebaliknya membawa anak-anak menuju jalan yang benar dan memperoleh keberkahannya. Apalagi mengenalkan dan mengajarkan anak-anak untuk terus belajar Al-Qur'an kelak akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya baik itu berdampak kebaikan kepada anak tersebut maupun kepada orang tua yang telah mengajarkan dan mengarahkan anaknya sejak dini. Selain itu pula, Anak-anak yang dibiasakan dalam belajar Al-Qur'an, mereka akan semakin paham akan pentingnya dalam belajar Al-Qur'an serta mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.

Sebagaimana dikatakan Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat tak ada kekeliruannya, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia lahir dan mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, Al-Qur'an ini memang dimaknai secara harfiah harus dibaca dan dijadikan pedoman hidup seluruh umat Islam serta bacaanya harus sempurna dan tidak ada keraguan didalamnya serta melebihi dari semua kitab dan memperoleh kemuliaan seseorang yang selalu bersama Al-Qur'an dalam kehidupannya. Sudah seharusnya sebagai hamba yang beriman kepada Allah dan Rasulnya untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik dan benar bacaannya sebagaimana dalam firman Allah Swt dibawah ini:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah kami beri Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS.2:121).<sup>2</sup> Dari ayat diatas bahwa sebagai orang yang mengimani Al-Qur'an harus bisa membaca dengan benar sesuai kaidah hukum tajwid cara membacanya.

Membaca Al-Qur'an itu semakin berkesinambungan seseorang membacanya secara rutin hingga istiqomah maka ia akan memperoleh

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3

<sup>2</sup> QS. Al-Baqarah (2): 121;

kelezatan rasa dalam membaca Al-Qur'an sebab dirinya sedang berkomunikasi dan membaca *Kalam Ilahi* yang mana akan menyelamatkan dirinya ketika sudah berada di padang mahsyar kelak. Allah Swt juga sangat menganjurkan hambanya membaca Al-Qur'an serta dengan tartil sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا



Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*<sup>3</sup> Selain ini mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *mashdar* dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.<sup>4</sup> Berbicara ini dari kata *mashdar* dari ilmu *sorf* nya yang berarti bacaan, sehingga semakin membaca akan semakin memahami ilmu-ilmu agama Islam. Selain ini pula menambah kedekatan seseorang dengan Allah SWT.

Al-Qur'an ini menurut pengertian istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>5</sup> Memahami secara segi istilah, merupakan firman Allah SWT menyampaikannya melalui perantara Malaikat Jibril dengan berinteraksi secara langsung dengan Allah, kemudian Malaikat Jibril memberikan kabar secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui mimpinya serta di sebarakan ke seluruh generasi umat Islam sampai saat ini terjaga akan kebenarannya dan kemuliannya.

Itulah kemuliannya sebagaimana dikatakan Menurut Andi Rosa Al-Quran merupakan *kalam qodim* yang terdapat pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai *qodim* pada lafal dan bacaanya. Dengan demikian Al-Quran dinyatakan bersifat kalam nafsi berada di *Baitul Izzah* (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam *lafdzi* yang bermuatan kalam *nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga

<sup>3</sup> Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), hal. 574

<sup>4</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal. 15

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.18

ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat atau berarti hukum-hukum.<sup>6</sup> Mempelajarinya menurut Andi Rosa, bahwa memang merupakan kalam yang sangat lama sebelum manusia lahir sudah ada dan ia sangat mulia melebihi kemuliaan makhluk yang ada di bumi. Di samping itu pula, setiap hurufnya mempunyai arti tersendiri dan kelebihanannya setiap per-hurufnya. Bahkan mempunyai ayat yang serupa maupun ada pula keunikan dari ayat-ayatnya tersebut. Itulah pentingnya menguasai bacaan dan menyelami serta memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayatnya. Membaca Al-Qur'an yang secara terus menerus akan memperoleh kebahagiaan di dunia serta di akhirat pada hari kiamat akan diberi syafa'at bagi hambanya yang beriman dan rajin membaca secara konsisten serta membaca juga harus dengan penuh rasa takut kepada Allah sehingga Al-Qur'an selalu hadir dalam jiwa setiap hambanya sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.<sup>7</sup> Akan tetapi menurut istilah, kata tidak lain yang dimaksud ialah *kitabullah* ataupun *kalamullah* subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan *lafadh*, yang membacanya adalah merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat yang mulia, serta termaktub di dalam *mushaf* dan dinukil secara mutawatir ataupun bersambung.

Sebutan kalam Allah untuk ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad, juga tidak boleh para sahabat, tetapi dari Allah SWT. Dialah yang memberikan nama kitab suci agama

<sup>6</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal. 3

<sup>7</sup> HR. Muslim, hal. 804

Islam ini Al-Quran.<sup>8</sup> Menurut pemaknaan secara istilah peneliti menguraikan kitabullah yang paling agung paling terjaga kesuciannya sampai hari kiamat hingga huruf-hurufnya serta membaca perhurufnya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala setiap perhuruf yang dibaca oleh umat Islam. Namun yang memberikan nama kalam Allah itu sendiri bukan Nabi Muhammad SAW juga bukan sahabat melainkan secara langsung Allah SWT yang menamai kitab suci sebagai pedoman seluruh umatnya.

Kegiatan dalam membaca menjadi suatu hal yang sangat penting sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan yang ada di . Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>9</sup>

Membaca bukan hanya sekedar membaca namun berusaha menanamkan niat yang kuat untuk terus membacanya secara istiqomah. Tidak hanya sekedar dijadikan pajangan di rumah namun harus dibaca dan dipahami setiap per-ayat yang dibaca sehingga memperoleh pemahaman serta menambah pemahaman ilmu pengetahuan. Al-Quran dapat memberikan ketenangan bagi pembacanya serta keberkahan dalam kehidupan sehari-harinya. Betapa pentingnya belajar bagi anak-anak zaman sekarang hingga akhir hayatnya, maka permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji terkait pembelajaran di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis.

---

<sup>8</sup> Umi Sumbulah, Dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014), hal. 5.

<sup>9</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2

Berdasarkan Observasi di lapangan dan wawancara, peneliti memilih di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo ialah di sana ada ke unikan tersendiri menerapkan pembelajaran yang mana anak-anak belajar dengan penuh riang gembira. Sebab mengantarkan pembelajaran dengan cara antarkan dunia kita ke dunia mereka, bawa dunia mereka ke dunia sekarang, sehingga mereka semakin cinta akan pembelajaran membaca. Selain itu pembelajaran tanpa adanya paksaan ataupun kekerasan dalam mengajar serta Ustadz mengajar penuh dengan kreatifitasnya masing-masing.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi di lokasi kedua dan hasil wawancara peneliti di Muhammadiyah *Boarding School* Jetis Ponorogo bahwa di sana pembelajaran menyenangkan bagi santri, santri semangat belajar sehingga memungkinkan tercapainya target-target yang diinginkan yakni belajar dengan ceria dan gembira. Anak-anak bisa mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Selain itu pula ada hiburan seperti kata-kata motivasi yaitu para tokoh seperti Nadim Makarim serta adanya senam otak sebelum pembelajaran dimulai sehingga santri bisa konsentrasi dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Implementasi pembelajaran Al-Quran yang menyenangkan ini mirip dengan asas pembelajaran *Quantum Teaching* bersandar pada konsep: "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita Dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka". Setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, setiap metode intruksional dibangun atas konsep tersebut. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dengan memberikan motivasi. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bekerja secara optimal tanpa bantuan dari guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara

sangat mendasar. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>12</sup> Hal ini akan menghasilkan antusiasme dalam pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi, serta memungkinkan tercapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti dua pesantren tersebut dengan memilih judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis?
2. Apa Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis?

---

<sup>12</sup> Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35-37



### C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan *Muhammadiyah Boarding School* Jetis.
2. Untuk Mendeskripsikan Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan *Muhammadiyah Boarding School* Jetis?
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan *Muhammadiyah Boarding School* Jetis?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat memberikan kontribusi manfaatnya baik secara teoritis dan praktis ialah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis:

Gambaran dari manfaat teoritis ini dapat memberikan perspektif makna secara meluas yang mana melibatkan hal positif kepada lembaga sekolah, ke TPA maupun kepada Pesantren dan sekolah dasar hingga keperguruan tinggi Negeri maupun Swasta terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan *Muhammadiyah Boarding School* Jetis.

#### 2. Manfaat Praktis:

- a. Dapat memberikan gambaran umum tentang Implementasi Pembelajaran Perspektif *Quantum Teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan

Ponorogo dan *Muhammadiyah Boarding School* Jetis untuk dijadikan acuan dalam memajukan sekolah tersebut terus-menerus.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Perspektif *quantum teaching*.
- c. Penelitian ini pula dapat memberikan manfaat bagi guru sehingga semakin meluaskan ilmu pengetahuannya dalam pembelajaran Al-Qur'an perspektif *quantum teaching*.
- d. Penelitian dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya lebih mendalam dan mengkaji secara lebih luas lagi serta memperkaya akan ilmu pengetahuan bagi dirinya dan bagi guru-guru tersebut.

